

## Upaya Peningkatan Hasil Belajar *Passing* Bawah Bola Voli Melalui Penguatan Umpan Balik Langsung Pada Siswa SMP

Hendrianto<sup>1</sup>, Nono Hardinoto<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Medan, <sup>2</sup>Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Medan  
hendrianto.m.pd@gmail.com, hardinoto@unimed.ac.id

---

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui meningkatkan kemampuan *passing* bawah bola voli siswa dengan memberikan pembelajaran penguatan umpan balik langsung di kelas VII SMP Negeri 12 Pematangsiantar tahun 2014. Sebelum penelitian ini dilakukan peneliti melakukan observasi dengan guru pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga, diketahui bahwa kemampuan dasar di dalam melaksanakan *passing* bawah bola voli masih sangat rendah. Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif yang berguna untuk mengungkapkan kesulitan belajar siswa dalam proses pembelajaran penjas serta cara mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi tersebut. Sampel penelitian adalah siswa VII-3 yang berjumlah 36 orang karena dari hasil belajar yang diperoleh siswa tidak tuntas nilai KKM 75. Untuk mengumpulkan data digunakan lembar pengamatan, yang selanjutnya dianalisis secara deskriptif presentase. Hasil tes pada siklus I terdapat 20 siswa (55,56%) yang memiliki ketuntasan hasil belajar *passing* bawah bola voli, sedangkan 16 siswa (44,44%) belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar sedangkan pada siklus II dapat dilihat kemampuan siswa sudah meningkat, menjadi 32 siswa (88,89%) yang memiliki ketuntasan hasil belajar melakukan *passing* bawah, sedangkan 4 siswa (11,11%) belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar. Data tersebut menunjukkan bahwa telah tercapai presentase ketuntasan klasikal minimal. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan penguatan umpan balik langsung dapat meningkatkan kemampuan *passing* bawah bola voli siswa kelas VII SMP Negeri 12 Pematang Siantar.

**Kata Kunci :** *Passing* Bawah, Bola voli

### *Efforts to Improve Volleyball Forearm Pass Learning Outcomes Through Strengthening Direct Feedback for Junior High School Students*

**Abstract:** *The purpose of this study was to find out how to improve students' volleyball forearm passing skills by providing direct feedback to strengthen learning in class VII SMP Negeri 12 Pematangsiantar in 2014. Before this research was conducted, researchers conducted observations with physical education and sports teachers, implementing volleyball forearm pass is still very low. This research is in the form of classroom action research. This study was conducted with a qualitative approach that is useful for revealing student learning difficulties in the physical education learning process and how to overcome these difficulties as an effort to improve student learning outcomes on the material. The research sample was students VII-3 totaling 36 people because of the learning outcomes obtained by students who did not complete the KKM score of 75. To collect data, observation sheets were used, which were then analyzed descriptively by percentages. The test results in the first cycle there were 20 students (55.56%) who had mastery learning outcomes for volleyball forearm pass, while 16 students (44.44%) did not meet the criteria for mastery learning outcomes while in the second cycle it could be seen that the students' abilities had increased, to 32 students (88.89%) who have mastery learning outcomes to do forearm pass, while 4 students (11.11%) have not met the criteria for mastery learning outcomes. These data indicate that a minimum percentage of classical completeness has been achieved. This study concludes that the application of direct feedback*

*reinforcement can improve the volleyball forearm passing ability of seventh-grade students of SMP Negeri 12 Pematang Siantar.*

**Keywords:** *Forearm Pass, Volley Ball*

## PENDAHULUAN

Pelaksanaan mata pelajaran PJOK (Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan) merupakan bagian penyatuan dari sistem pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan aspek investasi jangka panjang. Mosston (1991: 3) beranggapan bahwa mengajar pendidikan jasmani merupakan serangkaian hubungan yang berkesinambungan antara guru dan siswa. Berdasarkan UU RI nomor 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional bab X pasal 37 tentang kurikulum bahwa: “pendidikan dasar dan menengah bahwa pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan wajib dimuat”. SMP Negeri 12 Pematangsiantar adalah salah satu lembaga pendidikan yang dalam kurikulumnya memuat pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Bagi siswa-siswi SMP Negeri 12 Pematangsiantar olahraga bola voli adalah olahraga yang sangat diminati. Berdasarkan pengalaman saya sebagai guru di sekolah tersebut, saya melihat kemauan, minat, dan semangat dari seluruh siswa yang sangat besar apabila dalam mata pelajaran Penjasorkes diberi kesempatan bermain bola voli.

Mutohir, dkk (2013:1) mengemukakan bahwa beberapa ketrampilan dasar yang dibutuhkan dalam permainan bola voli adalah smas (*hitting*), pasing (*passing*), servis (*service*) dan hadang (*blocking*). Berbagai ketrampilan dasar tersebut perlu diajarkan agar dapat bermain olahraga bola voli. Mengoper bola (*passing*) merupakan salahsatu teknik dasar yang dapat diajarkan terlebih dahulu agar siswa dapat memiliki modal ketrampilan pemula untuk memainkan permainan ini. Kasih (2016: 71) mengemukakan bahwa *passing* adalah mengoper bola kepada teman sendiri dalam satu regu dengan suatu teknik tertentu, sebagai langkah awal untuk menyusun pola serangan kepada regu lawan. Adapun bentuk dari *passing* bolavoli tersebut dikenal ada dua bentuk yakni *passing* bawah dan *passing* atas.

Pendidikan jasmani (penjas) pada hakikatnya adalah merupakan proses Pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistic dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional, Rahayu (2013:17). Pada proses pembelajaran penjas, guru mengajarkan berbagai ketrampilan gerak dasar dan ketrampilan tehnik dasar dan permainan beberapa cabang olahraga. Didalam proses pembelajaran itulah guru menggunakan berbagai strategi pendekatan agar siswa dapat meningkat pengetahuannya beserta ketrampilannya. Oleh karenanya pengalaman belajar yang dimiliki siswa ketika pembelajaran penjas berlangsung sangat potensial untuk mengintegrasikan perkembangan aspek psikomotor, kognitif dan afektif. Menurut Rosdiani (2013:39) suatu hal yang tidak mungkin penampilan ketrampilan gerak tanpa melibatkan aspek kognitif dan afektif.

Permasalahan yang terlihat di lapangan khususnya di kelas VII SMP negeri 12 pematangsiantar adalah nilai hasil belajar siswa pada sub kompetensi penguasaan teknik dasar *passing* bawah. Nilai hasil belajar *passing* bawah permainan bola voli diperoleh dari 288 orang siswa hanya 20 orang yang mencapai nilai diatas KKM. Hasil ini sangat rendah sehingga penulis berusaha untuk memperbaiki permasalahan yang ditemukan tersebut. Kesalahan yang sering terjadi dilakukan siswa antara lain perkenaan bola dengan tangan sehingga sulit di control, tangan kurang rapat, serta mengeluh kesakitan ketika bola menyentuh tangan.

Apalagi siswi perempuan, belum menguasai teknik dasar yang sesungguhnya. Selain permasalahan diatas, penulis juga menghadapi kesulitan teknis yakni kurangnya bola sebagai alat utama, serta lapangan bermain yang luasnya hanya 4,5x60 m dan alat yg lainnya. Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi yaitu apakah penerapan penguatan umpan balik langsung dapat meningkatkan kemampuan *passing* bawah bola voli siswa kelas VII SMP Negeri 12 Pematangsiantar.

Melalui penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan penguasaan teknik dasar *passing* bawah yang benar sehingga dapat mendukung keterampilan teknik dasar lain menjadi lebih baik. Melalui pendekatan taktis siswa diharapkan dapat melakukan gerakan *passing* bawah secara berulang – ulang

melalui permainan sehingga terjadi optimalisasi gerakan *passing* bawah dengan baik dan benar tanpa mengalami rasa kebosanan pada siswa.

**METODE**

Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penerapan pendekatan sebagai sasaran utama, dimana penelitian ini memaparkan upaya meningkatkan hasil belajar *passing* bawah bola voli kelas VII. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 12 Pematangsiantar pada Januari tahun 2014.

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 36 orang siswa. Menurut Arikunto (2006:139) pengambilan sampel ada beberapa cara diantaranya yaitu *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya dengan tujuan tertentu. Adapun yang menjadi pertimbangan dalam memilih sampel yang karena dari hasil belajar yang diperoleh siswa tidak tuntas nilai KKM 75. Ada 4 tahap dalam desain penelitian ini yaitu perencanaan (*planning*) tindakan (*acting*) observasi (*observing*) dan refleksi (*reflecting*) Arikunto (2008:16).

Untuk menganalisis data, data yang diperoleh dari hasil belajar siswa dipaparkan dalam bentuk tabel dengan menggunakan rumus yang telah ditetapkan. Untuk mengetahui perkembangan ketuntasan hasil belajar *passing* bawah bola voli pada siswa dipergunakan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) adalah 75.

Tabel 1. Indikator Penilaian

Indikator	Deskriptor				
Sikap awalan	5	4	3	2	1
Sikap badan	5	4	3	2	1
Perkenaan bola	5	4	3	2	1

Untuk mengetahui persentasi kemampuan siswa di gunakan rumus:

$$KKM = \frac{\text{Indikator 1} + \text{Indikator 2} + \text{Indikator 3}}{\text{Jumlah Deskriptor (14)}} \times 100\%$$

Keterangan :

Jika indikator memiliki kriteria kompleksitas tinggi, daya dukung tinggi, dan peserta didik sedang maka nilai KKM nya adalah:

0% ≤ KKM ≤ 74% : siswa belum tuntas belajar

75% ≤ KKM ≤ 100% : siswa telah tuntas belajar

Selanjutnya juga dapat diketahui apakah ketuntasan belajar siswa secara klasikal dapat tercapai, dilihat dari persentase siswa yang sudah tuntas dalam belajar dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$PKK = \frac{\text{Banyak siswa yang PPH} \geq 75\%}{\text{Banyak siswa keseluruhan}}$$

Keterangan:

PKK : Persentase Ketuntasan Klasikal

Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar, jika di kelas telah tercapai 85% yang telah mencapai presentase penilaian hasil ≥ 75% maka ketuntasan belajar secara klasikal telah tercapai.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini diperoleh dari hasil pengamatan pembelajaran, dimulai dari tes awal, siklus I dan siklus II. Berikut adalah deskripsi yang diperoleh:

Tabel 2. Deskripsi Data Tes Awal, Siklus I dan Siklus II Hasil Belajar *Passing* Bawah Bola Voli

No	Pelaksanaan Tes	Aspek yang dinilai			Jumlah
		Sikap Awalan	Sikap Badan	Perkenaan Bola	
1	Awal	$\sum = 117$	$\sum = 116$	$\sum = 110$	$\sum = 343$
		$\bar{\sum} = 3,25$	$\bar{\sum} = 3,22$	$\bar{\sum} = 3,06$	$\bar{\sum} = 9,53$
2	Siklus I	$\sum = 149$	$\sum = 145$	$\sum = 141$	$\sum = 435$
		$\bar{\sum} = 4,14$	$\bar{\sum} = 4,03$	$\bar{\sum} = 3,92$	$\bar{\sum} = 12,08$
3	Siklus II	$\sum = 171$	$\sum = 164$	$\sum = 163$	$\sum = 498$
		$\bar{\sum} = 4,74$	$\bar{\sum} = 4,56$	$\bar{\sum} = 4,53$	$\bar{\sum} = 13,83$

**Analisis Ketuntasan Belajar Siswa Pada Kondisi Awal**

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru pendidikan jasmani tentang hasil belajar *passing* bawah bola voli siswa masih banyak siswa yang kurang memahami teknik *passing* bawah dalam permainan bola voli. Proses selanjutnya peneliti memberikan tes awal dengan tujuan untuk melihat dan merumuskan masalah siswa, berupa tes *passing* bawah bola voli yang dilakukan sebelum menentukan perencanaan. Berikut diperoleh data awal dari hasil tes awal sebagai berikut:

Tabel 3. Analisis Ketuntasan Belajar Siswa Pada Kondisi Awal

No	Persentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Jumlah siswa	Persentase Jumlah Siswa
1	$75 \leq KKM \leq 100$	Tuntas	15	41,67%
2	$0 \leq KKM \leq 74$	Tidak tuntas	21	58,33%
Jumlah			36	100,00%

Berdasarkan data hasil observasi awal di atas ternyata hanya 15 siswa (41,67%) yang memiliki ketuntasan hasil belajar *passing* bawah bola voli, sedangkan 21 siswa (58,33%) belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar, dengan demikian masih banyak siswa yang belum tuntas dalam belajar dan masih jauh dari persentase ketuntasan klasikal. Setelah melihat data dan kondisi belajar siswa maka telah diperoleh faktor penghambat ketuntasan belajar siswa, dengan demikian peneliti merencanakan untuk menerapkan sistem pengajaran umpan balik untuk meningkatkan persentase ketuntasan hasil belajar *passing* bawah bola voli. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat histogram ketuntasan belajar siswa pada kondisi awal pembelajaran berikut ini:



Gambar 1. Histogram Ketuntasan Belajar Siswa Pada Kondisi Awal

**Analisis Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus 1**

Selama pembelajaran berlangsung, peneliti dibantu oleh guru penjas melakukan observasi untuk melihat sikap siswa dalam pelaksanaan *passing* bawah bola voli, pada pelaksanaan *passing* bawah bola voli siswa masih banyak yang mengalami kesulitan, hal ini dapat dilihat dari kesalahan siswa dalam melakukan sikap *passing* bawah bola voli dan nilai rata-rata yang diperoleh siswa masih rendah.

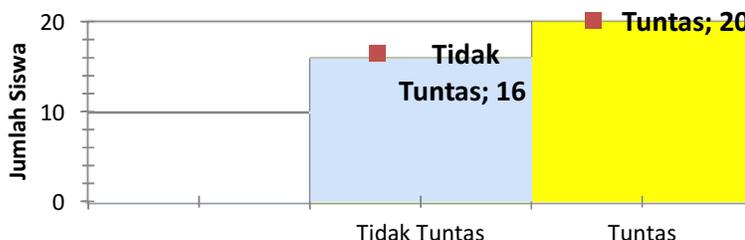
Di akhir pelaksanaan siklus I, siswa diberikan test I yang bertujuan untuk melihat keberhasilan tindakan yang diberikan. Adapun data hasil test Siklus I dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. Analisis Ketuntasan Belajar Siswa Pada Kondisi Siklus I

NO	Persentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Jumlah Siswa	Persentase Jumlah Siswa
1	$75 \leq KKM < 100$	Tuntas	20	55,56%
2	$0 \leq KKM \leq 74$	Tidak tuntas	16	44,44%
Jumlah			36	100,00%

Berdasarkan data hasil tes siklus I di atas terdapat 20 siswa (55,56%) yang memiliki ketuntasan hasil belajar *passing* bawah bola voli, sedangkan 16 siswa (44,44%) belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar, dengan demikian masih ada siswa yang belum tuntas dalam belajar *passing* bawah bola voli dan belum mencapai presentase Ketuntasan Klasikal Minimal.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat histogram ketuntasan belajar siswa pada siklus I pembelajaran, berikut ini:



Gambar 2. Histogram Ketuntasan Belajar Siswa Pada Kondisi Siklus I

**Analisis Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus II**

Pada akhir pertemuan, setelah semua materi selesai siswa kembali diberikan tes hasil belajar untuk mengetahui hasil belajar *passing* bawah bola voli siswa yang bertujuan untuk melihat keberhasilan tindakan yang diberikan. Adapun data hasil test Siklus II dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5. Analisis Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus II

NO	Persentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Jumlah siswa	Persentase Jumlah Siswa
1	$75 \leq KKM \leq 100$	Tuntas	32	88,89%
2	$0 \leq KKM \leq 74$	Tidak tuntas	4	11,11%
Jumlah			36	100,00%

Berdasarkan data hasil tes siklus II, terdapat 32 siswa (88,89%) yang memiliki ketuntasan hasil belajar *passing* bawah bola voli, sedangkan 4 siswa (11,11%) belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar, dengan demikian telah mencapai presentase ketuntasan klasikal minimal.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat histogram ketuntasan belajar siswa pada siklus II pembelajaran, berikut ini:



Gambar 3. Histogram Ketuntasan Belajar Siswa Pada Kondisi Siklus II

Dari hasil belajar siswa pada siklus I dan II terjadi peningkatan, dan pada siklus II telah dicapai presentase minimal ketuntasan secara klasikal, sehingga dapat disampaikan bahwa penerapan penguatan umpan balik langsung dapat meningkatkan kemampuan *passing* bawah bola voli siswa kelas VII SMP Negeri 12 Pematang Siantar.

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa, dengan menerapkan penguatan umpan balik langsung dapat meningkatkan kemampuan *passing* bawah bola voli siswa kelas VII SMP Negeri 12 Pematangsiantar. Pembelajaran penguatan umpan balik langsung dapat memberikan pengaruh dengan meningkat hasil belajar *passing* bawah bola voli. Terlihat bahwa hasil belajar siswa dari tes awal terjadi peningkatan pada siklus I, walaupun masih belum mencapai kriteria minimal ketuntasan secara klasikal yang diharapkan yaitu  $\geq 85\%$ .

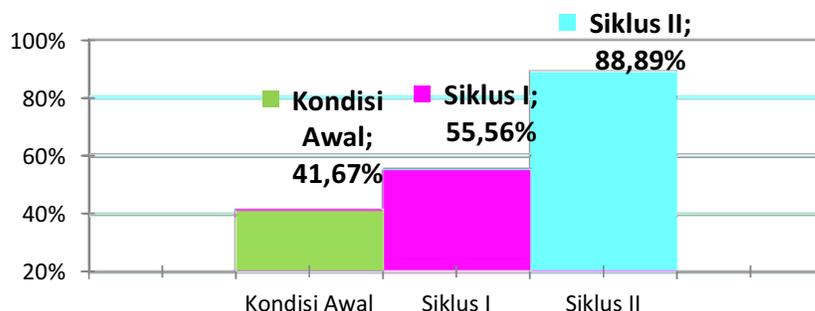
Beberapa faktor penyebab hasil belajar siswa tidak mencapai tingkat ketuntasan belajar yakni terdapat beberapa siswa kurang memperhatikan penjelasan dan koreksi dari guru, kurang pahamnya siswa dengan proses teknik melakukan *passing* bawah bola voli khususnya pada sikap awalan dan sikap badan, sehingga dilakukan kembali penerapan penguatan umpan balik berdasarkan refleksi pada siklus I yaitu dengan memberikan lembar kriteria kembali dan memberikan contoh teknik dalam melakukan *passing* bawah bola voli agar siswa lebih mudah memahami dan melakukan sikap pelaksanaan untuk selanjutnya diadakan perbaikan pada siklus II.

Pada siklus II sebagai perbaikan dari siklus I untuk melihat perkembangan tingkat keberhasilan belajar siswa pada *passing* bawah bola voli dengan menerapkan pembelajaran penguatan umpan balik langsung. Setelah diberikan contoh teknik *passing* bawah bola voli beberapa kali, melakukan koreksi langsung kesalahan siswa dan melakukan pembelajaran dengan bervariasi dan lebih memotivasi siswa, siswa menjadi lebih baik dalam melakukan *passing* bawah bola voli, sehingga pada tes hasil belajar siklus II diperoleh presentase ketuntasan klasikal 88,89% hal ini berarti terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II dan ketuntasan secara keseluruhan terpenuhi.

Tabel 6. Peningkatan Hasil Belajar Passing Bawah Bola Voli

NO	Tes Hasil Belajar	Persentase Ketuntasan Klasikal
1	Kondisi Awal	41,67%
2	Siklus I	55,56%
3	Siklus II	88,89%

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat histogram perbandingan data hasil belajar *passing* bawah bola voli, berikut ini:

Gambar 4. Peningkatan Hasil Belajar *Passing Bawah Bola Voli*

Penerapan umpan balik dalam penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar *passing* bawah bola voli, dengan diterapkannya sistem pembelajaran umpan balik juga mampu memberi motivasi belajar bagi siswa sesuai dengan materi pembelajaran yang sedang dibahas. Selain itu, melalui penerapan umpan balik ini siswa tidak berlarut-larut melakukan kesalahan-kesalahan dalam teknik dasar *passing* bawah bola voli. Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 12 Pematangsiantar dengan menerapkan pembelajaran penguatan umpan balik langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada *passing* bawah bola voli.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil tes awal dapat dilihat bahwa kemampuan *passing* bawah bola voli masih sangat rendah. Pada siklus I terdapat 20 siswa (55,56%) yang memiliki ketuntasan hasil belajar *passing* bawah bola voli, sedangkan 16 siswa (44,44%) belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar sedangkan pada siklus II dapat dilihat kemampuan siswa sudah meningkat, terdapat 32 siswa (88,89%) yang memiliki ketuntasan hasil belajar *passing* bawah bola voli, hanya 4 siswa (11,11%) belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar, dengan demikian telah mencapai presentase Ketuntasan Klasikal Minimal. Berdasarkan hal tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan penguatan umpan balik langsung dapat meningkatkan kemampuan *passing* bawah bola voli siswa kelas VII SMP Negeri 12 Pematang Siantar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi Jakarta: Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_. (2008). *Peneliti Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kasih, Indra. (2016). *Belajar dan Berlatih Pass Bawah dan Atas*. Medan: Unimed Press
- Moston, Muska. (1991). *Teaching Physical Education*. Colombus L Bell and Howell Companies
- Mutohir, Toho Cholik. dkk. (2013). *Permainan Bola Voli*. Surabaya: Graha Pustaka Media Utama.
- Rahayu, Ega Trisna. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.
- Rosdiani, Dini. (2013). *Perencanaan Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.